**JURNAL PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA**

**TAHUN 2016**

***PENGARUH MOTOR ABILITY, MOTOR EDUCABILITY***

**DAN STRUKTUR TUBUH TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL**

****

**SULAEMAN**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2016**

**ABSTRAK**

SULAEMAN. 2016. Pengaruh *Motor Ability, Motor Educability* dan Struktur Tubuh terhadap keterampilan bermain futsal pada Tim Futsal SMA Negeri 9 Makassar.

(Dibimbing oleh Jamaluddin dan Rachmat Kasmad)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Motor Ability* dan *Motor Educability* secara langsung terhadap Keterampilan Bermain Futsal. Serta untuk mengetahui pengaruh tidak langsung *Motor Ability* dan *Motor Educability* terhadap keterampilan bermain Futsal jika ditinjau dari Struktur Tubuh.

Penelitian ini menggunakan desain Analisis Jalur dengan pengolahan secara statistik menggunakan aplikasi SPSS versi 20.00 dan taraf signifikan 0,05 atau 95%. Populasinya adalah Siswa Putra SMA Negeri 9 Makassar dengan sampel anggota Tim Futsal SMA Negeri 9 Makassar dengan tehnik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*.

Hasil penelitian dari pengujian analisis regresi struktur 1 dan stuktur 2 menunjukkan bahwa pengaruh langsung *Motor Ability* terhadap Struktur Tubuh sebesar 0,047. Pengaruh langsung *Motor Educability* terhadap Struktur Tubuh sebesar 0,008. Pengaruh langsung *Motor Abilty* terhadap Keterampilan Futsal sebesar 0,176. Pengaruh langsung *Motor Educability* terhadap Keterampilan Futsal adalah 0,041. Pengaruh langsung Struktur Tubuh terhadap Keterampilan Futsal adalah 0,000. Dilihat dari nilai α 0,05 maka pengaruh langsung Motor Ability terhadap keterampilan futsal tidak signifikan karena di atas α 0,05, sedangkan variabel yang lain diterima karena dibawah α 0,05.

Hasil penelitian dari nilai *Standardized Coefficients Beta.* Pengaruh tidak langsung *Motor Ability* terhadap Keterampilan Futsal Melalui Struktur Tubuh sebesar 0,335 lebih besar dari pengaruh langsung *Motor* *Ability* terhadap keterampilan Futsal sebesar 0,231. Pengaruh tidak langsung *Motor Educability* terhadap Keterampilan Futsal melalui Struktur Tubuh sebesar 0,467 lebih besar dari pengaruh langsung *Motor Educability* terhadap Keterampilan Futsal sebesar -0,399. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh tidak langsung *Motor Ability* dan *Motor Educabilty* terhadap Keterampilan Bermain Futsal jika ditinjau melalui Struktur Tubuh.

**ABSTRACT**

SULAEMAN. 2016. *The Influence of Motor Ability, Motor Educability, and Body Structure toward Futsal Playing Skill Of Futsal Team of SMAN 9 in Makassar.*

(Supervised by Jamaluddin dan Rachmat Kasmad)

The research aimed to discover the influence of Motor Ability and Motor Educability directly toward Futsal Playing Skills. And to examine the Indirect influence of Motor Ability and Motor Educability Toward Futsal Playing Skills based on body structure.

The research employed Path Analysis design by processing statictically using SPSS application version 20.00 with a significant level of 0,05 or 95%. Samples were the members of Futsal Team of SMAN 9 Makassar taken by using Purposive Sampling technique.

The result of the reseach based on the regression analysist test stucture 1 and structure 2 showed that the direct influence of Motor Ability toward Body Structure was 0,047. Direct influence of Motor Educability toward body structure was 0,008. Direct influence of Motor Ability toward Futsal Skill was 0,176. Direct Influence of Motor Educability toward Futsal Skill was 0,041. Direct influence of Body Structure toward Futsal Skills was 0,000. Based on the score of α 0,05, the direct influence of Motor Ability toward Futsal Skills was insignificant because it was above 0,05, whereas, the other variable was accepted because it was below α 0,05.

The result of the research based on the score of Standardized Coefficients Beta revealed that indirect influence of Motor Ability toward Futsal Skills through Body Structure was 0,335, which was bigger than the direct influence of Motor Ability toward Futsal Skills which was 0,231. Indirect influence of Motor Educability toward Futsal Skill through Body Structure was 0,467, which was bigger than the direct influence of Motor Educability toward Futsal Skills, which was 0,399. Thus, the conclusion of the research was, there was indirect influence of Motor Ability and Motor Educability toward Futsal Playing Skills based on Body Structure.

1. **PENDAHULUAN**

Sekarang ini, futsal berkembang menjadi permainan yang digemari oleh masyarakat. Permainan yang awalnya diciptakan oleh seorang berkebangsaan Argentina ini mendapat respon besar dari masyarakat pecinta sepakbola. Bukan hanya sebagai permainan yang digemari, futsal tumbuh menjadi semacam bisnis yang menguntungkan karena permainan mayoritas dimainkan dalam ruangan tertutup, sehingga memungkinkan para pengusaha yang menggeluti bidang penyewaan lapangan turut merasakan keuntungan dari permainan ini.

Pada tahun 2002, olahraga futsal mulai merambah ke Indonesia. Dengan cepat mendapat tempat dihati para pecinta olahraga sepakbola. Mulai dari lingkungan sekolah, kampus, sampai perusahaan. Tak jarang pihak perusahaan kerap mengadakan turnamen futsal di lingkungannya untuk menjalin keakraban diantara sesama karyawan.

Futsal merupakan satu di antara sekian banyak permainan yang digemari oleh penduduk di seluruh dunia. Ada keasyikan tersendiri yang dirasakan oleh mereka yang memainkan olahraga besar ini. Selain mampu menciptakan suasana kebersamaan antar individu dalam satu tim, olahraga ini pun mampu menciptakan suasana kompetisi antar tim yang bertanding.

Futsal bisa dikatakan permainan sepak bola dalam skala kecil. Permainan ini dimainkan oleh 10 orang (masing-masing 5 orang), serta menggunakan bola yang lebih kecil dan lebih berat daripada yang digunakan dalam sepak bola. Gawang yang digunakan dalam futsal juga lebih kecil. Luas lapangan yang lebih kecil, serta jumlah pemain yang lebih sedikit menjadikan futsal sebagai permainan yang mengasikkan. Karena seorang pemain dapat lebih sering mendapat bola. Namun, dengan keadaan ini para pemain juga dituntut untuk selalu rajin bergerak. tidak ada waktu untuk bersantai. Karena jika pemain malas bergerak, maka dapat dipastikan penjaga gawang akan sering memungut bola dari gawangnya. Dengan banyak bergerak, tentu akan sangat melelahkan untuk seorang pemain. Namun, dengan pergantian pemain yang tidak dibatasi, masalah kelelahan tidak menjadi masalah yang berarti.

Gerak dalam ilmu olahraga dikenal dengan *Motor* yang sebagai istilah umum untuk berbagai perilaku gerak manusia. Sedangkan psikomotor khusus digunakan pada domain mengenai perkembangan manusia yang mencakup gerak manusia. Persepsi motorik telah menjadi salah satu istilah yang sering digunakan dalam perkembangan gerak dan pendidikan umum. Hampir semua buku teks perkembangan gerak atau buku teks pendidikan jasmani pada level pendidikan dasar berisikan informasi yang memperhatikan konsep ini.

Setiap tujuan pembelajaran gerak pada umumnya memiliki harapan dengan munculnya hasil tertentu, hasil tersebut biasanya adalah penguasaan keterampilan. Dalam hal permainan futsal tentunya yang diharapkan adalah semakin baik dan semakin bervariasi pula tehnik-tehnik yang dimiliki oleh para pemain futsal. Keterampilan seseorang yang tergambarkan dalam kemampuannya menyelesaikan tugas gerak tertentu akan terlihat mutunya dari seberapa jauh orang tersebut mampu menampilkan tugas yang diberikan dengan tingkat keberhasilan yang dapat diprediksi sebelumnya.

Ada beberapa istilah dalam kemampuan gerak. Diantaranya yaitu *Motor Ability* dan *Motor Educability*. *Motor ability* dapat diartikan sebagai kemampuan gerak dasar yang dimiliki seseorang. *Motor ability* ini bisa dikatakan mewakili kemampuan atletik dasar seperti lari, lompat dan lempar serta beberapa kemampuan tubuh untuk berkoordinasi seperti lempar dan tangkap. Sedangkan *Motor Educability* dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempelajari gerakan baru yang belum pernah dipelajari dan dilihat sebelumnya.

Untuk memperoleh tingkat keterampilan sebagaimana mestinya, diperlukan pengetahuan yang mendasar tentang bagaimana keterampilan tersebut bisa dihasilkan atau diperoleh serta faktor-faktor apa saja yang berperan dalam mendorong pengusaan keterampilan yang dalam hal ini adalah keterampilan bermain futsal. Pada intinya bahwa suatu keterampilan itu baru dapat dikuasai atau diperoleh, apabila dipelajari atau dilatihkan dengan persyaratan tertentu, satu diantaranya adalah kegiatan-kegiatan latihan keterampilan tersebut harus dilakukan secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu yang memadai. Bagaimana cara mempelajari keterampilan futsal, itu merupakan pemikiran berikutnya yang memerlukan pembahasan secara tersendiri.

Selain faktor gerak, hal yang tidak kalah pentingnya dalam permainan futsal adalah faktor Struktur Tubuh. Ini mengingat permainan futsal mirip dengan permainan sepakbola yang merupakan olahraga kontak langsung. Sehingga dibutuhkan postur tubuh cukup tinggi dengan berat badan yang ideal agar dapat bermain futsal dengan baik.

Yang perlu diketahui mengenai struktur tubuh yang baik adalah berat badan yang ideal. Dalam kaitannya dengan permainan futsal, berat badan ideal memegang peranan penting. Seseorang dengan tubuh yang kurus, jika dalam permainan futsal maka akan kurang memiliki kemampuan untuk menutup atau menguasai bola. Hal ini disebabkan kemampuan untuk menahan beban yang datang dari lawan tidak bisa dibendung dengan baik. Akibatnya pemain dengan mudah digeser posisinya dan direbut bolanya. Sebaliknya jika memiliki tubuh yang beratnya berlebihan atau gemuk. Seorang pemain futsal yang gemuk, akan sangat kesulitan untuk bergerak. Mengingat dalam permainan futsal dituntut untuk melakukan perpindahan tempat setiap kali perpindahan bola. Selain itu dengan berat badan yang berlebih, maka pemain akan lebih cepat merasa lelah diakibatkan berlebihnya berat badan yang dibawa ketika bermain. Tapi, jika pemain futsal memiliki berat badan yang ideal, makan dia berpotensi untuk bisa mengusai tehnik dengan baik, pengusaan untuk menutup bola agar tidak direbut lawan juga baik, serta mempunyai simpanan tenaga yang cukup dikarenakan postur yang ideal.

Dalam penelitian kali ini, peneliti memilih tempat untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 9 Makassar. Khususnya Ekstrakurikuler Futsal. Peneliti memilih lokasi ini karena Tim Futsal SMA Negeri 9 termasuk tim yang cukup disegani diantara tim-tim sekolah di Kota Makassar. Setiap mengikuti turnamen Tim Futsal SMA Negeri 9 Makassar selalu berhasil lolos ke Fase berikutnya (sistem gugur). Ini menunjukkan bahwa kegiatan latihan tim futsal SMA Negeri 9 berlangsung dengan baik. Dengan demikian kemampuan para pemain untuk meningkatkan kualitas permainannya dapat mereka tingkatkan dengan latihan yang rutin. Sehingga peneliti menganggap cukup pantas untuk melakukan penelitan pada Tim Futsal SMA Negeri 9 Makassar.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**1. Permainan Futsal**

Sepak bola outdoor, yang sering disebut dengan sepakbola adalah olahraga terpopuler di kolong jagad. Hampir di setiap pelosok dunia orang mengenal sepakbola, yang di situs purbakal yunani disebut sebagai *sphaira* atau *ollis* di zaman Romawi. Sejalan dengan perkembangan zaman, sepakbola tak melulu dimainkan dilapangan terbuka. Orang mulai melihat sepak bola dimainkan dilapangan tertutup.

Futsal adalah singkatan dari *futbol* (sepak bola) dan *sala* (ruangan) dari bahasa Spanyol atau *futebol* (Portugal/Brasil) dan *salon* (Prancis). Olahraga ini membentuk seorang pemain agar selalu siap menerima dan mengumpan bola dengan cepat dalam tekanan pemain lawan. Dengan lapangan yang sempit, permainan ini menuntut tehnik penguasaan bola tinggi, kerjasama antar pemain, dan kekompakan tim. Tenang (2008:15)

Asal muasal futsal muncul pada tahun 1930 di Montevideo, Uruguay, dan diperkenalkan oleh seorang pelatih sepak bola bernama Juan Carlos Ceriani. Awalnya, Ceriani hanya ingin memindahkan latihan ke dalam ruangan karena kecewa dengan kondisi lapangan yang licin setelah diguyur hujan. Ternyata latihan di dalam ruangan sangat efektif. Dia lantas mencetuskan sepak bola dalam ruangan dengan lima pemain. Hal ini ternyata mendapat sambutan positif bahkan digandrungi di hampir seluruh negeri Amerika Selatan.

13

**2. Kemampuan Motorik**

Manusia merupakan mahluk hidup yang bergerak. Baik itu hanya menggerakkan anggota tubuhnya maupun berpindah ketempat lain. Gerak merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia. Hampir semua aktivitas yang dilakukan manusia melibatkan aktivitas gerak (motorik). Sangat banyak kegiatan yang dilakukan manusia berhubungan dengan dimensi motorik seperti bekerja, bersosialisasi dan berolahraga. Gerak dari aktivitas manusia ada yang didapatkan secara otomatis dan ada juga berasal dari latihan sehingga tercipta otomatisasi gerakan.

Menurut singer (1975: 216) “*Motor Ability* mengindikasikan kemampuan atletik. Hal ini memberikan sumbangan kepada invidu untuk dapat tampil di berbagai keterampilan motorik”. Sejumlah tes *Motor Ability* telah dikembangkan agar dapat diaplikasikan untuk semua jenis kelamin untuk pada berbagai tahapan umur. Tes ini telah diusulkan sebagai klasifikasi dengan harapan agar dapat berprestasi, dengan tujuan untuk memprediksi kompetensi individu dalam aktifitas fisik. Tes ini telah diusulkan untuk klasifikasi dan harapan prestasi, dengan tujuan memprediksi kompetensi individu dalam kegiatan fisik.

Tes *Motor Educability* sebenarnya menarik karena kurang dibahas dalam literatur. Brace memberikan dorongan pada area ini dengan melakukan pengujian dengan karyanya pada akhir tahun 1920-an. Meskipun tes ini dianggap salah satu bagian pada tes *Motor Ability* tapi tes ini telah diklasifikasikan sebagai tes *Motor Educability* oleh peneliti lain. McCloy merevisi tes ini, yang mencakup dua puluh item tes, dan disebut *Iowa Brace Test*. Beberapa diantaranya seperti *side kick, forward hand kick, one-knee balance, one foot-touch head, stork hand dan beberapa item lainnya.*

Menurut singer (1975: 217), *Motor Educability* mengacu pada kemudahan untuk mempelajari suatu keterampilan atletik baru. Sehingga tes dikasifikasikan dengan harus menggunakan jenis tes yang baru, yang sebelumnya belum pernah dilakukan atau dipelajari oleh peserta sebelumnya.

**3. Struktur Tubuh**

Secara alamiah, manusia diciptakan sebagai mahluk yang dinamik. Manusia mempunyai kemampuan yang sangat besar untuk mengatur setiap gerakannya. Hal ini karena struktur tubuh manusia yang bertumpu pada kedua kaki dan titik beratnya. Kondisi ini memberikan kebebasan bergerak yang lebih luas dibandingkan dengan mahluk lainnya yang bertumpu pada keempat kakinya. Keadaadn ini memungkinkan manusia bergerak secara luwes dan bahkan dapat menghindari gerakan yang dapat merugikan tubuh manusia.

Menurut Nurhasan (2000; 43) Pengukuran struktur tubuh dikenal dengan istilah antropometrik. Bertujuan untuk mengukur status fisik yang telah diperluas sehingga mencakup perkembangan bentuk tubuh dan hubungannya dengan kesehatan, kekebalan suatu penyakit, sikap, kemampuan fisik dan kualitas kepribadian.

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan metode yang dipergunakan untuk mencari pembuktian secara ilmiah yang dilakukan.

1. **Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah *Ex Post Facto*.

Menurut Sudaryono, Margono dan Rahayu (2013: 11) Penelitian *Ex Post Facto* adalah jenis penelitian dimana peneliti menyelidiki permasalahan dengan mempelajari atau meninjau variabel-variabel. Variabel terkait dalam penelitian seperti ini segera dapat diamati dan persoalan utama peneliti selanjutnya adalah menemukan penyebab yang menimbulkan akibat tersebut.

Lokasi penelitian yang dipilih adalah di SMA Negeri 9 Makassar, Jalan Karunrung Raya, Kelurahan Karunrung Kecamatan Rappocini.

1. **Variabel Penelitian**

**1. Variabel Penelitian**

Menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2015: 60) “secara teoritis variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai *variasi* antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain”.

Sedangkan Sudaryono, Margono dan Rahayu (2013: 20) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel yang ingin diteliti adalah:

a. Variabel bebas (*Independent Variable*)

- Kemampuan *Motor Ability*

- Kemampuan *Motor Educability*

b. Variabel Intervening (*Intervening Variable*)

- Struktur Tubuh

c. Variabel Terikat (*dependent Variable*)

- Keterampilan Bermain Futsal

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian atau rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian Analisis Jalur *(Path Analisys)*. Secara sederhana, rancangan penelitian digambarkan sebagai berikut :

X1

X2

Y

X3

Gambar 3.1. Desain Penelitian Analisis Jalur (path Analisys)

 Sumber : Sugiyono (2015: 71)

Keterangan:

X1 = Kemampuan Motor Ability

X2 = Kemampuan Motor Educability

X3 = Struktur Tubuh

Y = Keterampilan Bermain Futsal

1. **Populasi dan Sampel**

**1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2015: 117) “populasi adalah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Darmadi (2013: 48) “populasi dapat dimaknai sebagai keseluruhan objek/subjek yang dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian dengan ciri-ciri seperti orang, benda, kejadian waktu dan tempat dengan sifat atau ciri yang sama”.

Bertolak dari pengertian diatas, maka ditarik suatu makna bahwa seluruh obyek yang memiliki karakteristik tertentu diistilahkan sebagai populasi. Jadi, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh siswa putra SMA Negeri 9 Makassar kelas X dan kelas XI

**2. Sampel**

Menurut Darmadi (2013: 50) “Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. jadi dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagain individu yang diperoleh dari populasi, yang diharapkan dapat mewakili terhadap seluruh populasi.

Dengan demikian sampel yang digunakan adalah anggota Ektrakurikuler Futsal SMA Negeri 9 Makassar. Dengan tehnik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*.

1. **Instrument Penelitian**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data empiris sebagai bahan untuk menguji kebenaran hipotesis. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi : *Tes Motor Ability, Tes Motor Educability*, Tes Pengukuran Struktur Tubuh dan Tes Keterampilan Bermain Futsal. Adapun penjabaran dari masing-masing item tes yaitu:

**1. Tes kemampuan *Motor Ability (Barrow Motor Ability Test)***

Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan, keterampilan gerak secara umum, membuat klasifikasi, bimbingan, penentuan prestasi, bagi putra Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah atas atau Perguruan tinggi. Tes ini terbagi menjadi lima tes yaitu:

1. *Standing Broad Jump*
2. *Softball Throw*
3. *Zig- Zag Run*
4. *Wall Pass*
5. *60 Yard Dash*

**2. Tes Kemampuan *Motor Educability* (*IOWA-Brace Test*)**

Tes *Motor Educability* adalah tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam mempelajari gerakan-gerakan yang baru (*New Motor Skill*). Sasaran tes ini adalah anak laki-laki dan perempuan dari usia Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), usia 8-18 tahun.

Persyaratan melakukan tes ini adalah peserta tes belum pernah melakukan tes ini sebelumnya sekurang-kurangnya 3 tahun. Peserta tes juga tidak diperbolehkan melakukan latihan terlebih dahulu sebelum melakukan tes ini.

Tes ini tidak memerlukan Alat dan fasilitas yang banyak. Cukup ruangan yang rata dan petugas tes yang melihat betul tidaknya gerakan yang dilakukan.

Adapun sistem penilaian pada tes ini yaitu mengacu pada **IOWA Brace Test Scoring Table**.

**3. Tes Pengukuran Struktur Tubuh**

Tes ini adalah tes yang bertujuan untuk mengetahui ukuran dari bagian-bagian badan (segmen tubuh). Adapaun sistem penilaian pada tes ini menggunakan Tehnik T-Score. Adapun bagian tubuh yang diukur pada penelitian kali ini adalah:

* 1. Pengukuran Tinggi Badan
	2. Pengukuran Berat Badan
	3. Pengukuran Panjang Tungkai

**4. Tes Keterampilan Bermain Futsal**

Pada penelitian ini, untuk mengumpulkan data digunakan instrumen yang sudah ada. Instrumen yang dimaksud adalah Tes Futsal FIK Jogja yang dikutip dari Tes Keterampilan Bermain Futsal FIK Jogja. Tes yang disusun untuk mengukur keterampilan tehnik dasar bermain futsal yang meliputi: passing, controlling, dribbling dan shooting. Dengan demikian, pemain yang terampil apabila dapat melakukan passing, controlling, dribbling dan shooting. Sehingga diasumsukan bahwa pemain permainan futsal yang terampil adalah yang menampilkan keterampilan dasar bermain futsal dengan cepat dan tepat.

Adapun sistem penilaian pada tes ini mengacu pada Kriteria Penilaian Tes Keterampilan FIK Jogja

1. **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul tersebut perlu dianalisis secara statistik deskriptif, maupun inferensial atau uji hipotesis untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian. Adapun gambaran yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis data secara deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum tentang data yang meliputi: total nilai, nilai rata-rata, standar deviasi, rentang nilai, nilai maksimal dan nilai minimal.

2. analisis secara inferensial digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian dengan menggunakan uji Analisis Jalur *(Path Analisys)*.

Jadi keseluruhan analisis data statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis komputer dengan bantuan program SPSS Versi 20.00 dengan taraf signifikan 95% atau α 0,05.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Data**

Untuk mendapatkan gambaran umum data suatu penelitian maka digunakanlah analisis data deskriptif terhadap data *Motor Ability, Motor Educability*, Struktur Tubuh dan Keterampilan Bermain Futsal pada Tim Futsal SMA Negeri 9 Makassar. Hal ini dimaksudkan untuk memberi makna pada hasil analisis yang telah dilakukan. Hasil analisis deskriptif data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Hasil analisis deskriptif data *Motor Ability, Motor Educability*, Struktur Tubuh dan Keterampilan Bermain Futsal pada Tim Futsal SMA Negeri 9 Makassar.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | N | *Sum* | *Mean* | *Stdv* | *Range* | *Min* | *Max* | *Variance* |
| *Motor Ability* | 20 | 5019,17 | 250,96 | 31,78 | 126,78 | 199,19 | 325,97 | 1010,08 |
| *Motor Educability* | 20 | 1068,00 | 53,40 | 9,63 | 33,00 | 38,00 | 71,00 | 92,78 |
| Struktur Tubuh | 20 | 3000,02 | 150,00 | 24,82 | 83,55 | 99,07 | 182,62 | 616,06 |
| Keterampilan Futsal | 20 | 980,00 | 49,00 | 10,81 | 52,00 | 14,00 | 66,00 | 116,84 |

**B. Pengujian Persyaratan Analisis**

Berhubung karena pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistik dengan teknik Analisis Jalur (Path Analysis), maka perlu dilakukan uji persyaratan analisis, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menarik kesimpulan, dalam penelitian ini uji persyaratan yang dimaksud meliputi: uji normalitas data dan uji linearitas data.

**1. Uji Normalitas Data**

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar uji parametrik dapat digunakan dalam penelitian adalah data harus mengikuti sebaran normal, maka dilakukan uji normalitas data. Pengujian normalitas data dapat dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada hasil penelitian berada pada sebaran normal. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov.

Kriteria untuk menyatakan apakah data berasal dari sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien Sig. Atau nilai P dengan 0,05 (taraf Signifikan). Apabila nilai P lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi) yang berarti tidak signifikan, maka memiliki makna bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya apabila P-Value lebih kecil dari 0.05 yang berarti signifikan, maka memiliki makna bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusikan tidak normal.

Adapun hasil pengujian normalitas data variabel *Motor Ability*, *Motor Educability*, Struktur Tubuh dan Keterampilan Bermain Futsal pada Tim Futsal SMA Negeri 9 Makassar dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2. Hasil pengujian normalitas data variabel *Motor Ability*, *Motor Educability*, Struktur Tubuh dan Keterampilan Bermain Futsal pada Tim Futsal SMA Negeri 9 Makassar.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | KS- Z | P | Α | Ket. |
| *Motor Ability* | 0,485 | 0,973 | 0,05 | NORMAL |
| *Motor Educability* | 0,686 | 0,734 | 0,05 | NORMAL |
| Struktur Tubuh | 0,556 | 0,916 | 0,05 | NORMAL |
| Keterampilan Futsal | 0,836 | 0,487 | 0,05 | NORMAL |

**2. Analisis Linearitas Data**

Sebuah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu diuji dan dibuktikan melalui data empiris yang diperoleh dilapangan melalui tes dan pengukuran terhadap seluruh variabel yang diteliti. Karena data penelitian ini mengikuti sebaran normal, maka untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan analisis statistik parametrik dengan menggunakan analisis linearitas. Analisis linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak linear secara signifikan. Salah satu persyaratan suatu data dikatakan linear apabila Pvalue lebih besar dari 0,05 (Pvalue>0,05). Adapun hasil linearitas antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis linearitas *Motor Ability* dengan Struktur Tubuh pada Tim Futsal SMA Negeri 9 Makassar.

Pengujian linearitas variabel *Motor Ability* dengan Struktur Tubuh dilakukan untuk mengetahui apakah antara *Motor Ability* dan Struktur Tubuh mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Adapun hasil pengujian linearitas variabel *Motor Ability* dengan Struktur Tubuh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Hasil uji linearitas *Motor Ability* dengan Struktur Tubuh anggota Tim Futsal SMA Negeri 9 Makassar.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel  | Nilai P | α  | Ket  |
| *Motor Ability* terhadap Strukur Tubuh | 0,910 | 0,05 | Linear |

b. Analisis linearitas *Motor Educability* dengan Struktur Tubuh pada Tim Futsal SMA Negeri 9 Makassar.

Pengujian linearitas variabel *Motor Educability* dengan Struktur Tubuh dilakukan untuk mengetahui apakah antara *Motor Educability* dan Struktur Tubuh mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Adapun hasil pengujian linearitas variabel *Motor Educability* dengan Struktur Tubuh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Hasil uji linearitas *Motor Educability* dengan Struktur Tubuh anggota Tim Futsal SMA Negeri 9 Makassar.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel  | Nilai P | α  | Ket  |
| *Motor Educability* terhadap Struktur Tubuh | 0,318 | 0,05 | Linear |

c. Analisis linearitas *Motor Ability* dengan Keterampilan Bermain Futsal pada Tim Futsal SMA Negeri 9 Makassar.

Pengujian linearitas variabel *Motor Ability* dengan Keterampilan Bermain Futsal dilakukan untuk mengetahui apakah antara *Motor Ability* dan Keterampilan Bermain Futsal mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Adapun hasil pengujian linearitas variabel *Motor Ability* dengan Keterampilan Bermain Futsal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Hasil uji linearitas *Motor Ability* dengan Keterampilan Bermain Futsal anggota Tim Futsal SMA Negeri 9 Makassar.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel  | Nilai P | α | Ket  |
| *Motor Ability* terhadap Keterampilan Futsal | 0,642 | 0,05 | Linear |

d. Analisis linearitas *Motor Educability* dengan Keterampilan Bermain Futsal pada Tim Futsal SMA Negeri 9 Makassar.

Pengujian linearitas variabel *Motor Educability* dengan Keterampilan Bermain Futsal dilakukan untuk mengetahui apakah antara *Motor Educability* dan Keterampilan Bermain Futsal mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Adapun hasil pengujian linearitas variabel *Motor Educability* dengan Keterampilan Bermain Futsal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Hasil uji linearitas *Motor Educability* dengan Keterampilan Bermain Futsal anggota Tim Futsal SMA Negeri 9 Makassar.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel  | Nilai P | α  | Ket  |
| *Motor Educability* terhadap Keterampilan Futsal | 0,418 | 0,05 | Linear |

e. Analisis linearitas Struktur Tubuhdengan Keterampilan Bermain Futsal pada Tim Futsal SMA Negeri 9 Makassar.

Pengujian linearitas variabel Struktur Tubuh dengan Keterampilan Bermain Futsal dilakukan untuk mengetahui apakah antara Struktur Tubuh dan Keterampilan Bermain Futsal mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Adapun hasil pengujian linearitas variabel Struktur Tubuh dengan Keterampilan Bermain Futsal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7. Hasil uji linearitas Struktur Tubuh dengan Keterampilan Bermain Futsal anggota Tim Futsal SMA Negeri 9 Makassar.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel  | Nilai P | α  | Ket  |
| Struktur Tubuh terhadap Keterampilan Futsal | 0,601 | 0,05 | Linear |

**C. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dari data setiap variabel yang dikemukakan pada hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20. Adapun hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel koefisien persamaan struktural model 1 sebagai berikut:

Tabel Hasil analisis multivariat regresi Struktur 1.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| VARIABEL | BETA | P | α  |
| *Motor Ability* | 0,374 | 0,047 | 0,05 |
| *Motor Educability* | 0,521 | 0,008 | 0,05 |

Persamaan diatas dikatakan layak untuk digunakan karena nilai P pada uji tersebut <0,05. Dari tabel koefisien Model Sub Struktur 1 diatas diperoleh nilai koefisien persamaan struktural untuk variabel *Motor Ability* sebesar 0,372. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh untuk variabel *Motor Ability* adalah 0,047. Karena nilai signifikan kurang dari 0,05 (0,047<0,05) maka dapat diambil keputusan H0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh langsung yang signifikan *Motor Ability* terhadap Struktur Tubuh.

Koefisien persamaan struktural yang diperoleh untuk variabel *Motor Educability* adalah 0,521. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,008. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,008<0,05) maka dapat diambil kesimpulan H0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh langsung yang signifikan *Motor Educability* terhadap Struktur Tubuh.

Tabel Hasil analisis multivariat regresi struktur 2

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel  | Beta  | P  | α  |
| *Motor Ability* | 0,231 | 0,176 | 0,05 |
| *Motor Educability* | -0,399 | 0,041 | 0,05 |
| Struktur Tubuh | 0,897 | 0,000 | 0,05 |

dari tabel koefisien sub struktur 2 diatas diperoleh nilai koefisien persamaan struktural untuk variabel *Motor Ability* sebesar 0,231 dengan signifikan yang diperoleh adalah 0,176. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,176>0,05) maka dapat diambil keputusan H0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan *Motor Ability* terhadap Keterampilan Bermain Futsal.

Nilai koefisien *Motor Educability* sebesar -0,399 dengan signifikan yang diperoleh 0,041. Karena nilai signifikan kurang dari 0,05 (0,041<0,05) maka dapat diambil keputusan H0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh langsung yang signifikan *Motor Educability* terhadap Keterampilan Bermain Futsal. Sedangkan perolehan nilai koefisien Struktur Tubuh sebesar 0,897 dengan signifikan yang diperoleh 0,000. Karena nilai signifikan kurang dari 0,05 (0,00<0,05) maka dapat diambil keputusan H0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh langsung yang signifikan Struktur Tubuh terhadap Keterampilan Bermain Futsal .

Mengingat dalam desain analisis jalur terdapat pengaruh secara tidak langsung, maka hipotesis tersebut juga perlu di uji apakah memiliki pengaruh tidak langsung atau tidak memiliki pengaruh tidak langsung yang. Koefisien yang dapat menjelaskan pengaruh antar variabel ini adalah *standarized coefficient beta*. Sugiyono dan Susanto (2015: 439). Dalam hal ini akan dilihat hasil hipotesis ke enam yaitu pengaruh tidak langsung *Motor Ability* terhadap Keterampilan Bermain Futsal jika ditinjau melalui Struktur Tubuh. Dan hipotesis ke tujuh yaitu pengaruh tidak langsung *Motor Educability* terhadap Keterampilan Bermain Futsal jika ditinjau dari Struktur Tubuh.

Pada hipotesis ke enam yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Motor Ability* terhadap Keterampilan Bermain Futsal jika ditinjau dari Struktur Tubuh. Diketahui nilai koefisien beta pengaruh langsung *Motor Ability* terhadap Struktur Tubuh adalah 0,374 dan nilai koefisien beta pengaruh langsung Struktur Tubuh terhadap Keterampilan Bermain Futsal adalah 0,897. Maka nilai koefisien beta pengaruh tidak langsung *Motor Ability* terhadap Keterampilan Bermain Futsal jika ditinjau dari Struktur Tubuh adalah 0,374\*0,897=0,335. Hasil ini menunjukkan nilai koefisien beta tersebut lebih besar dibanding nilai koefisien beta Pengaruh langsung *Motor Ability* terhadap Keterampilan Bermain Futsal sebesar 0,231 (0,335>0,231). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Bermain Futsal yang dipengaruhi *Motor Ability* akan meningkat jika turut dipengaruhi oleh Struktur Tubuh.

Pada hipotesis ketujuh yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Motor Educability* terhadap Keterampilan Bermain Futsal jika ditinjau dari Struktur Tubuh. Diketahui nilai koefisien beta pengaruh langsung *Motor Educability* terhadap Struktur Tubuh adalah 0,521 dan nilai koefisien beta pengaruh langsung Struktur Tubuh terhadap Keterampilan Bermain Futsal adalah 0,897. Maka nilai koefisien beta pengaruh tidak langsung *Motor Educability* terhadap Keterampilan Bermain Futsal jika ditinjau dari Struktur Tubuh adalah 0,521\*0,897=0,467. Hasil ini menunjukkan nilai koefisien beta tersebut lebih besar dibanding nilai koefisien beta Pengaruh langsung *Motor Educability* terhadap Keterampilan Bermain Futsal sebesar -0,399 (0,467>-0,399). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Bermain Futsal yang dipengaruhi *Motor Educability* akan meningkat jika turut dipengaruh oleh Struktur Tubuh.

**D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hipotesis pertama yaitu ada pengaruh langsung *Motor Ability* terhadap Struktur Tubuh. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,041 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,041<0,05) maka hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan singer (1975: 216) “*Motor Ability* mengindikasikan kemampuan atletik. Hal ini memberikan sumbangan kepada invidu untuk dapat tampil di berbagai keterampilan motorik”. Artinya bahwa untuk dapat melakukan aktivitas dengan baik harus ditunjang dengan Struktur tubuh yang baik pula. Para ahli percaya bahwa perkembangan gerak mulai sejak usia bayi. Dan perkembangan kemampuan geraknya sejalan dengan perkembangan secara fisiknya.

Hipotesis kedua yaitu ada pengaruh langsung *Motor Educability* terhadap Struktur Tubuh. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,008 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,008<0,05) maka hipotesis yang diajukan diterima. Sejalan yang dikemukakan singer (1975: 217), “*Motor Educability* mengacu pada kemudahan untuk mempelajari suatu keterampilan atletik baru”. Sama halnya dengan *Motor Ability*, *Motor Educability* jg mempunyai pengaruh terhadap Struktur Tubuh. Dalam mempelajari berbagai kemampuan gerak yang baru, maka jelaslah harus mempunyai stuktur tubuh yang baik. Selain itu, dengan seringnya melakukan aktivitas gerakan baru yang beragam dan melingkupi aspek olahraga yang dibutuhkan juga dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan seseorang. Karena dengan banyaknya aktivitas gerak dapat membantu semakian aktifnya organ-organ dalam tubuh untuk bekerja. Dengan demikin berdampak pula terhadap peningkatan ukuran dan kemampuan dari bagian-bagian tubuh yang sering digerakkan.

Hipotesis ketiga yaitu ada pengaruh langsung *Motor Ability* terhadap Keterampilan Bermain Futsal. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,176 karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,176>0,05) maka hipotesis yang diajukan ditolak. Dengan kata lain, *Motor Ability* tidak berpengaruh langsung terhadap Kemampuan Bermain Futsal. Hal ini mungkin terjadi karena dalam menguasai keterampilan dalam bermain futsal tidak cukup hanya kemampuan gerak dasar saja yang dibutuhkan. Walaupun mempunyai lari yang cepat dan lincah atau mempunyai kekuatan power tungkai yang baik tidak bisa serta merta dikatakan dapat melakukan keterampilan futsal dengan baik. Karena dalam bermain futsal, konsep gerak yang dibutuhkan lebih kompleks. Berlari tidak hanya sekedar berlari tapi juga harus dengan menggiring bola atau berlari sambil mencari celah untuk menerima umpan. Bergerak lincah tidak hanya sekedar berpindah tempat tapi bagaimana bisa bergerak berpindah tempat sambil membawa bola ataupun bergerak menghindari penjagaan lawan.

Hipotesis keempat yaitu ada pengaruh langsung *Motor Educability* terhadap Keterampilan Bermain Futsal. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,041 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,041<0,05) maka hipotesis yang diajukan diterima. Sejalan yang dikemukakan singer (1975: 217), “*Motor Educability* mengacu pada kemudahan untuk mempelajari suatu keterampilan atletik baru”. Dengan demikian dapat dipahami bahwa seseorang dengan *Motor Educability* yang baik mempunyai potensi untuk mempunyai keterampilan futsal yang baik. Hal ini dikarenakan kemampuannya untuk mempelajari gerakan-gerakan yang baru dengan baik dan cepat. Orang-orang dengan kualitas *Motor Educability* yang baik akan cepat beradaptasi dengan gerakan olahraga yang dipelajarinya. Sehingga jika dia mempelajari berbagai tehnik-tehnik dalam permainan futsal, maka besar kemungkinan dia akan cepat menguasainya.

Hipotesis kelima yaitu ada pengaruh langsung Struktur Tubuh terhadap Keterampilan Bermain Futsal. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,000 karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05) maka hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Nurhasan (2000; 43) “Pengukuran struktur tubuh bertujuan untuk mengukur status fisik yang telah diperluas sehingga mencakup perkembangan bentuk tubuh dan hubungannya dengan kesehatan, kekebalan suatu penyakit, sikap, kemampuan fisik dan kualitas kepribadian”. Dengan demikian struktur tubuh juga penting peranannya terhadap keterampilan bermain futsal. Menurut Scheuneman (2009:9) “Manfaat bermain futsal diantara yaitu dapat mengasah fisik, teknik, pengetahuan taktik dan peningkatan mental pemain”. Jika dilihar dari faktor fisik berarti orang dengan postur tubuh yang kurang ideal seperti terlalu kurus, maka akan sulit ketika berduel dengan lawan dalam permainan futsal. Selain itu juga tubuh yang terlalu kurus maka tenaga yang dikeluarkan ketika melakukan tendangan juga tidak maksimal. Sebalikanya jika postur seseorang terlalu gemuk akan menyulitkan seseorang dalam pergerakannya ketika bermain futsal . karena seperti diketahui dalam permainan futsal diperlukan kemampuan bergerak yang lincah dan dalam tempo yang tinggi.

Hipotesis keenam yaitu ada pengaruh *Motor Ability* terhadap Keterampilan Bermain Futsal jika ditinjau dari Struktur Tubuh. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, nilai koefisien beta yang diperoleh adalah 0,335. karena nilai koefisien beta yang diperoleh lebih besar jika dibandingkan koefisien beta pengaruh langsung Motor Ability terhadap Keterampilan Bermain Futsal yaitu 0,231 (0,335>0,231) maka hipotesis yang diajukan diterima. Ini berarti bahwa keterampilan bermain futsal yang dipengaruhi oleh *Motor Ability* akan meningkat jika turut dipengaruhi oleh Struktur Tubuh. Jika dihubungkan berdasarkan hipotesis ketiga dimana tidak terdapat pengaruh langsung *Motor Ability* terhadap Keterampilan bermain Futsal, terdapat peningkatan nilai. Dimana jika turut dipengaruhi oleh struktur tubuh, maka yang tadinya tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan berubah menjadi ada peningkatan pengaruh. Hal ini berarti bahwa walaupun *Motor Ability* tidak bisa berpengaruh banyak terhadap Keterampilan Bermain Futsal tetapi jika struktur tubuh ikut berpengaruh, maka akan memberikan pengaruh terdapat keterampilan bermain futsal.

Hipotesis ketujuh yaitu ada pengaruh *Motor Educability* terhadap Keterampilan Bermain Futsal jika ditinjau dari Struktur Tubuh. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, nilai koefisien beta yang diperoleh adalah 0,467. karena nilai koefisien beta yang diperoleh lebih besar jika dibandingkan koefisien beta pengaruh langsung Motor Ability terhadap Keterampilan Bermain Futsal yaitu -0,399 (0,467>-0,399) maka hipotesis yang diajukan diterima. Ini berarti bahwa keterampilan bermain futsal yang dipengaruhi oleh *Motor Educability* akan meningkat jika turut dipengaruhi oleh Struktur Tubuh. Berdasarkan hipotesis keempat dimana terdapat pengaruh langsung yang signifikan *Motor Educability* terhadap Keterampilan Bermain Futsal, maka dengan ada pengaruh struktur tubuh dapat dikatakan berpotensi untuk meningkatkan keterampilan bermain futsal. Menurut singer (1975: 217).

*Motor Educability* mengacu pada kemudahan untuk mempelajari suatu keterampilan atletik baru. Sehingga tes dikasifikasikan dengan harus menggunakan jenis tes yang baru, yang sebelumnya belum pernah dilakukan atau dipelajari oleh peserta sebelumnya.

Artinya bahwa seseorang memang dituntut agar dapat memperbanyak gerakan-gerakan maupun tehnik yang dapat meningkatkan keterampilannya. Demikian halnya dengan struktur tubuh. Dengan struktur tubuh yang baik, dapat menunjang seorang pemain futsal agar dapat tampil maksimal ketika bertanding.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Dari hasil pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan *Motor Ability* terhadap Struktur Tubuh pada Tim Futsal SMA Negeri 9 Makassar
2. Terdapa pengaruh langsung yang signifikan *Motor Educability* terhadap Struktur Tubuh pada Tim Futsal SMA Negeri 9 Makassar.
3. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan *Motor Educability* terhadap Keterampilan Bermain Futsal pada Tim Futsal SMA Negeri 9 Makassar.
4. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan Struktur Tubuh terhadap Ketermapilan Bermain Futsal pada Tim Futsal SMA Negeri 9 Makassar.
5. Terdapat pengaruh *Motor Ability* terhadap Keterampilan Bermain futsal melalui Struktur Tubuh pada Tim Futsal SMA Negeri 9 Makassar
6. Terdapat pengaruh *Motor Educability* terhadap Keterampilan Bermain futsal melalui Struktur Tubuh pada Tim Futsal SMA Negeri 9 Makassar.
7. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada para atlet atau pemain yang fokus untuk berprestasi pada cabang olahraga futsal agar senantiasa meningkatkan kemampuan gerak dan memperbaiki struktur atau postur tubuhnya.
2. Agar kemampuan dapat lebih ditingkatkan para atlet atau pemain yang mempunyai tingkat *Motor Educability* yang tinggi diharapkan meningkatkan latihan dengan banyak berlatih gerak ataupun tehnik yang baru sehingga semakin menunjang untuk dapat berprestasi.
3. Para pendamping baik itu orang tua ataupun pelatih senantiasa memantau perkembangan atlet yang dibina. Jika melihat ada atlet atau pemain yang memiliki tingkat *Motor Ability, Motor Educability* dan Struktur Tubuh yang baik maka dapat dibina dengan diberikan latihan yang lebih intensif sehingga tingkat perkembangan kemampuannya dapat meningkat lebih pesat.
4. Untuk mendapatkan informasi yang lebih baik mengenai *Motor Ability* terhadap Keterampilan Bermain Futsal, maka diharapkan ada penelitian lanjutan mengenai hal ini. Dengan pelaksanaan penelitian yang lebih baik tanpa terganggu adanya faktor lain seperti cuaca yang tidak bersahabat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Coker, C. A. 2004. *Motor Learning and Control for Practitionees.* New York: McGraw-Hill.

Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Konsep Dasar dan Implementasi.* Bandung: Alafabeta

Giriwijoyo, Santosa., Sidik, D. I. 2013. *Ilmu Faal Olahraga.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Halim, N. I. 2011. *Tes dan Pengukuran Kesegaran Jasmani*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Halim, N. I., Anwar, Khairil. 2011. *Tes dan Pengukuran Dalam Bidang Keolahragaan.* Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Halim, Sahda. 2009. *1 Hari Pintar Futsal.* Yogyakarta: Media Presindo.

Jaya, Asmar. 2008. *Futsal. Gaya Hidup, peraturan dam tips-tips permainan.* Pustaka Timur.

Lutan, Rusli., Yahya, Kasmad. 2001. *Perkembangan Gerak., Belajar Motorik.* Departemen Pendidikan Nasional.

Magil, R. A. 2011. *Motor Learning and Control. Concept and Application.* (edisi 9). New York: McGraw-Hill.

Marhaendro, Agus. S. D., Saryono, Yudanto. 2009. Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal. *Jurnal Iptek Olahraga.* 11(2), 144-156

Mulyono, M. A. 2014. *Buku Pintar Panduan Futsal.* Jakarta Timur: Laskar Aksara.

Narti, Aulia. 2007. *Futsal.* Indah JayaAdipratama.

Nurhasan. 2000. *Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga.* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Pasau, M. A. 2012. *Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik. Pendidikan Jasmani, olahraga, dan kesehatan.* Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Pate, R. R. 1984. *Scientific Foundation of Coaching.* New York: CBS College.

Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Belajar Motorik.* Bandung: Nusa Media.

Singer, R. N. 1975. *Motor Learning and Human Performance. An Application to Physical Education Skill.* (edisi 2). New York: McMillan

Scheunemann, Timo. 2009. *Futsal For Winner. Taktik dan Variasi Latihan Futsal.* Malang: DIOMA

Sudaryono. Margono, gaguk. Rahayu, Wardani. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyanto., Sudjarwo. 2002. *Perkembangan dan Belajar Gerak.* Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D.* (edisi 21). Bandung: Alfabeta

Sugiyono., Susanto, Agus. 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel.* Bandung: Alfabeta.

Tenang, J. D. 2008. *Mahir Bermain Futsal.* Bandung: DAR! Mizan.

Widiastuti. 2011. *Tes dan Pengukuran Olahraga.*  Jakarta: Bumi Timur Jaya.

Yudianto, Lukman. 2009. *Tehnik Bermain Sepakbola dan Futsal.* Visi 7.